

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perkembangan industri otomotif dewasa ini begitu cepat seiring dengan kemajuan teknologi dan tingginya tingkat persaingan diantara perusahaan - perusahaan otomotif dalam mempertahankan posisi dan kelangsungan hidup perusahaan. Banyak hal yang harus diperhatikan untuk tetap bisa berada pada posisi atau mencapai posisi yang diinginkan ditengah persaingan yang tidak henti - hentinya berinovasi.

Setiap Perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba (*profit*) yang optimal dari setiap kegiatan operasional yang di jalankan. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Dalam jurnal Aulia Rahma (2011 : 6) mengatakan “Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki”. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan. Perusahaan

yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini profitabilitas ditentukan dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI). Menurut Sartono dalam jurnal Aulia Rahma (2011 : 14), rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Analisa *Return On Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Selain itu menurut Hendra (2011 : 205), rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah bisnis akan dikembangkan, dipertahankan, atau sebagainya.

Berikut ini data mengenai mengenai profitabilitas (ROI). Sedangkan elemen modal kerja yang dibahas antara lain : perputaran modal kerja (*working capital turnover*), Perputaran kas (*cash turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) pada perusahaan otomotif yang listing di BEI

Tabel 1.1 : Data ROI Perusahaan Otomotif yang listing di BEI periode 2009-2012

NO	NAMA PERUSAHAAN	ROI			
		2009	2010	2011	2012
1	PT Astra Internasional Tbk	13.99%	15.07%	13.66%	12.48%
2	PT Astra Otopart Tbk	17.44%	21.94%	15.82%	12.79%
3	PT Indo Kordsa Tbk	5.61%	9.70%	1.31%	9.81%
4	PT Goodyear Indonesia Tbk	10.05%	5.81%	1.65%	5.39%
5	PT Gajah Tunggal Tbk	10.20%	8.01%	5.90%	8.80%
7	PT Indospring Tbk	9.46%	9.23%	10.57%	8.05%
8	PT Multi Prima Tbk	7.40%	9.36%	7.19%	9.64%
9	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	6.89%	5.80%	1.29%	0.05%
10	PT Nippres Tbk	1.17%	3.75%	3.99%	4.10%
11	PT Selamat Sempurna Tbk	15.18%	15.45%	18.19%	18.63%
12	PT Tunas Ridean Tbk	17.53%	12.81%	12.66%	12.68%

Sumber : IDX data diolah

Dari data diatas, dapat dilihat ROI pada perusahaan Otomotif cenderung menurun dari tahun ketahun. Hal ini terjadi pada PT. Astra Internasional Tbk, PT. Astra Otopart Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, dan PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. Dan diantara perusahaan yang mengalami penurunan ini, PT. Multistrada Arah Sarana yang mengalami penurunan yang signifikan, berdasarkan tabel diatas pada tahun 2009 ROI sebesar 6.89% turun menjadi 5.80% tahun 2010, dan selanjutnya kembali turun pada tahun 2011 menjadi 1.29% dan terakhir pada tahun 2012 turun menjadi 0.05%. Perusahaan otomotif lainnya seperti PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multiprima Sejahtera Tbk, dan PT. Tunas Ridean Tbk mengalami kenaikan dan penurunan ROI. Dimana pada PT. Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2009 ROI mencapai 10.20%, namun pada tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan yaitu masing-masing menjadi 8.01% di tahun 2010, 5.90% tahun 2011 dan ditahun 2012 kembali naik menjadi 8.80%.

Tabel 1.2 : Data WCT (*Working Capital Turnover*) Perusahaan Otomotif yang listing di BEI periode 2009-2012

NO	NAMA PERUSAHAAN	WCT			
		2009	2010	2011	2012
1	PT Astra Internasional Tbk	9.4	13.4	9.6	8.7
2	PT Astra Otopart Tbk	4.6	6.6	11.9	18.2
3	PT Indo Kordsa Tbk	3.2	3.3	3.6	3.8
4	PT Goodyear Indonesia Tbk	-9.7	-21.1	-18.4	-27.8
5	PT Gajah Tunggal Tbk	5.1	5.1	5.4	5.8
7	PT Indospring Tbk	8.1	8.7	2.7	3.0
8	PT Multi Prima Tbk	1.1	1.0	1.0	1.1
9	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	-14.0	-6.1	-2.2	6.7
10	PT Nippres Tbk	-219.7	133.5	29.2	24.3
11	PT Selamat Sempurna Tbk	6.5	4.4	4.3	5.0
12	PT Tunas Ridean Tbk	20.9	19.4	16.9	17.7

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat *Working Capital Turnover* (WCT) perusahaan otomotif periode 2009-2012. Perputaran modal kerja tertinggi pada PT. Nipress dan PT. Tunas Ridean. Dimana perputaran setiap tahunnya tinggi namun menurun. Sedangkan perusahaan lain seperti PT. Astra Otopart naik setiap tahunnya meskipun kenaikan tidak terlalu tinggi. Perputaran modal kerja pada PT. Gajah Tunggal cukup meningkat karena dari tahun 2009 mencapai 5.1x hingga tahun 2012 menjadi 5.8x. Perputaran modal kerja pada PT. Multi Prima seajahtera adalah perputaran yang terendah, dimana dari tahun 2009 hingga tahun 2012 selalu berkisar antara 1.1 dan 1.0 tiap tahunnya.

Tabel 1.3 : Data CTO (Cash Turnover) Perusahaan Otomotif yang listing di BEI periode 2009-2012

NO	NAMA PERUSAHAAN	CTO			
		2009	2010	2011	2012
1	PT Astra Internasional Tbk	11.28	18.56	12.40	17.01
2	PT Astra Otopart Tbk	6.80	12.88	20.15	12.70
3	PT Indo Kordsa Tbk	11.21	32.51	18.26	40.28
4	PT Goodyear Indonesia Tbk	13.09	15.45	16.30	23.32
5	PT Gajah Tunggal Tbk	9.73	11.38	20.18	13.91
7	PT Indospring Tbk	21.69	75.86	11.18	22.33
8	PT Multi Prima Tbk	3.23	1.54	1.72	1.40
9	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	121.73	44.56	65.98	6.91
10	PT Nippres Tbk	18.63	41.48	108.31	88.98
11	PT Selamat Sempurna Tbk	158.37	109.18	118.41	36.44
12	PT Tunas Ridean Tbk	18.08	28.29	22.35	31.47

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *Cash Turnover* perusahaan pada tiap tahunnya, dimana setiap tahun mengalami fluktuasi dan perbedaan tinggi rendahnya *Cash Turnover* disetiap perusahaan cukup jauh berbeda. Dimana *Cash Turnover* tertinggi terjadi pada PT. Selamat Sempurna Tbk mencapai 158.37x pada tahun 2009, dan pada tahun 2010 turun menjadi 109.18x, kemudian kembali naik menjadi 118.41x tahun 2011 dan turun signifikan menjadi 36.44x tahun 2012. Sedangkan untuk *Cash Turnover* yang terendah pada PT. Multi Prima Tbk, dimana *Cash Turnover* pada tahun 2009 3.23x, tahun 2010 1.54x, dan tahun 2011 naik menjadi 1.72x dan selanjutnya turun pada tahun 2012 menjadi 1.40x.

Tabel 1.4 : Data ITO (*Inventory Turnover*)Perusahaan Otomotif yang listing di BEI periode 2009-2012

NO	NAMA PERUSAHAAN	ITO			
		2009	2010	2011	2012
1	PT Astra Internasional Tbk	10.40	9.51	10.89	9.93
2	PT Astra Otopart Tbk	8.39	7.20	6.41	5.99
3	PT Indo Kordsa Tbk	5.31	5.14	4.89	4.34
4	PT Goodyear Indonesia Tbk	5.53	7.37	7.55	7.07
5	PT Gajah Tunggal Tbk	7.09	7.27	6.13	6.86
7	PT Indospring Tbk	2.49	2.58	2.25	2.24
8	PT Multi Prima Tbk	1.53	1.26	1.41	1.56
9	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	3.05	3.99	3.13	2.86
10	PT Nippres Tbk	3.26	5.29	4.02	4.74
11	PT Selamat Sempurna Tbk	4.15	3.89	4.13	4.24
12	PT Tunas Ridean Tbk	12.63	13.73	12.55	9.32

Berdasarkan tabel diatas, data ITO perusahaan otomotif yang *listing* di BEI periode 2009-2012 lebih seimbang dibandingkan dengan data WCT dan CTO perusahaan sebelumnya. Pada tabel ini perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* tertinggi pada PT. Astra Internasional Tbk dan PR. Tunas Ridean Tbk. Dimana pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2009, ITO adalah 10.40x, selanjutnya turun pada tahun 2010 menjadi 9.51x, kemudian pada tahun 2011 kembali naik menjadi 10.89X dan selanjutnya turun menjadi 9.93X pada tahun 2012. Hal ini sedikit berbeda dengan PT. Tunas Ridean Tbk, dimana pada tahun 2009 ITO 12.63x, pada tahun 2010 naik menjadi 13.73x, tapi pada tahun 2011 dan tahun 2012 mengalami penurunan, dimana masing-masing menjadi 12.55X dan 9.32x.

Dalam dunia persaingan global di masa ini, manajemen Modal Kerja merupakan perhatian yang tinggi dari Manajer yang berusaha keras untuk mencapai efisiensi puncak. Manajemen Modal kerja melibatkan sebagian besar

jumlah aset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasi yang tertanam (Kasmir, 2006 : 211). Perusahaan harus tepat dalam mengelola modal kerja agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Jika pengelolaan modal kerja telah tepat maka perusahaan akan mampu memaksimalkan *Profit* perusahaan (Kasmir, 2006 : 213).

Manajemen modal kerja mencakup penetapan kebijakan Modal kerja dan pelaksanaan kebijakan tersebut dalam operasi sehari – hari (Brigham & Houston, 2006 : 131). Inti dari Manajemen Modal Kerja bagi perusahaan adalah penataan administrasi dan pengendalian atas aset lancar dengan menggunakan pendanaan jangka pendek yang bersumber dari kewajiban lancar (*current liabilities*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Tujuan dari manajemen modal kerja adalah mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa sehingga jumlah *net working capital* yang diinginkan dapat dipertahankan (Hendra , 2009 : 156). Dalam menentukan sistem pengelolaan Modal Kerja (*Working Capital Management*) diperlukan pertimbangan – pertimbangan mendasar tentang penggunaan Modal kerja tersebut. Dalam penetapan manajemen modal kerja pada tiap perusahaan berbeda tergantung dengan jenis perusahaan dan besar atau kecilnya lingkup perusahaan tersebut. Dimana modal kerja perusahaan industri relatif lebih besar dari pada perusahaan jasa.

Pentingnya manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan ini disebabkan beberapa aspek yaitu : 1) Sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari untuk mengelola modal kerja, 2) Harta lancar (*current asset*) perusahaan menunjukkan lebih dari separuh dari

harta total perusahaan bisnis. Harta lancar merupakan bagian investasi yang sangat besar dan oleh karena investasi ini cenderung berubah-ubah dibandingkan dengan harta lain. 3) Manajemen modal kerja sangat penting juga bagi perusahaan kecil. Karena perusahaan kecil relatif terbatas untuk masuk ke pasar modal besar dan jangka panjang (Kasmir, 2006 :214)

Sasaran dari manajemen Modal kerja adalah :

- 1) Memberikan kontribusi atas tujuan (*goals*) perusahaan dalam memaksimalkan nilai, dengan manajemen aset lancar yang efektif dan efisien, paling tidak perusahaan dapat memberikan suatu hasil yang sesuai dengan biaya modal (*cost of capital*).
- 2) Meminimalkan dalam waktu relatif panjang, biaya modal atas pendanaan operasional perusahaan dengan memutuskan bentuk pendanaan yang optimal
- 3) Mengelola arus dan perusahaan dengan cara yang optimal, sehingga mampu memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya (Hendra, 2009 : 156)

Modal kerja menurut Sri Dwi (2010 : 112) adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaann menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) tercapai.

Modal kerja juga disebut manajemen keuangan jangka pendek. Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek.

Modal kerja merupakan faktor utama dalam penggerak operasional suatu perusahaan, dimana setengah dari aktiva merupakan aktiva lancar yang

merupakan komponen dalam modal kerja. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas diinvestasikan pada elemen – elemen Modal kerja hingga menjadi kas lagi (Sutrisno, 2008 : 39).

Semakin tinggi jumlah modal kerja yang penggunaannya diatur untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari akan menguntungkan bagi perusahaan karena di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pendeknya periode perputaran modal kerja, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin lama periode perputaran modal kerja, maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. (Susan Susanti : 2012)

Menurut James & John (2005 : 308), modal kerja (aktiva lancar) pada perusahaan manufaktur mengembangkan lebih dari separuh total aktiva. Tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasikan penegmbalian atas investasi (ROI).

Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, ditentukan dengan memperhatikan perputaran – perputaran elemen modal kerja. Elemen modal kerja itu terdiri dari kas, piutang, sekuritas dan persediaan. Dalam penelitian ini, elemen modal kerja yang diteliti adalah kas dan persediaan. Dari elemen ini ditentukan tingkat perputarannya, jika semakin cepat perputaran tiap – tiap elemen modal kerja maka penggunaan modal kerja yang efisien. Sedangkan sebaliknya jika perputaran tiap elemen – elemen modal kerja lambat, maka penggunaan modal kerja yang kurang efisien. Tingkat perputaran elemen – elemen modal kerja,

yaitu perputaran kas (*cash Turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), *asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *days on inventory* (Kasmir, 2010 : 113).

Kas merupakan komponen paling likuid di dalam perusahaan. Kurang lebih 1,5% aktiva rata – rata perusahaan industri dimiliki dalam bentuk kas. Kas sering disebut aktiva nonlaba, kas dibutuhkan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran tetapi tidak mendapatkan bunga (Brigham & Houston, 2006 : 143). Arti penting kas tergantung pada tujuan bagi perusahaan masing – masing. Arti penting kas menurut Francis Bacon “ uang seperti pupuk, tidak berguna kecuali digunakan. Artinya uang harus digunakan dahulu baru memiliki nilai” (Kasmir, 2010 : 191). Investasi yang terlalu besar atau terlalu kecil pada kas dan surat berharga dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan (I Made, 2011 : 205). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas rendah dan mencerminkan adanya *over invesment* dan berarti tidak efektif dalam pengelolaan kas. Sedangkan jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh perputaran kas yang tinggi dan keuntungan (*profit*) yang diperoleh lebih besar (Jumingan, 2006 : 97).

Selain kas, elemen modal kerja lainnya adalah persediaan (*inventory*). Persediaan adalah barang – barang yang disimpan atau digunakan untuk dijual pada masa atau periode yang akan datang. Pentingnya persediaan tergantung pada besarnya investasi perusahaan pada persediaan. Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, persediaan sangat penting untuk menunjang proses produksi. Persediaan membentuk hubungan antara produksi dan penjualan.

perusahaan harus mempertahankan persediaan guna lancarnya proses produksi hingga penjualan yang akan mempengaruhi Profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2006 : 265). Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, karena selain likuiditas naik, biaya penanganan persediaan, dan biaya gudang lebih rendah (Hendra, 2011 : 204)

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul : **“ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel – variabel terhadap profitabilitas. Sehingga pihak perusahaan memiliki acuan untuk mengambil kebijakan bagi perusahaan.

1.2 Rumusan masalah

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada suatu perusahaan. Faktor – faktor tersebut diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan seperti rasio perputaran Modal kerja, Perputaran kas dan perputaran persediaan. Rasio tersebut dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel terhadap profitabilitas.

Adanya uraian – uraian yang telah penulis paparkan pada latar belakang, adalah merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On invesment*?
- b. Bagaimana pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On invesment*?
- c. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On invesment*?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On invesment* pada Perusahaan Otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On invesment* pada Perusahaan Otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On invesment* pada Perusahaan Otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan dan Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

- a. Bagi Penulis

Bagi Penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya lingkup manajemen keuangan, dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

- b. Universitas

Bagi Universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan melihat variabel manakah yang sesuai dengan

teori dan bersifat signifikan. Variabel yang demikian layak menjadi variabel penelitian pada penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat, penelitian ini dibagi dalam enam bab, secara garis besar bab demi bab disusun secara berurutan, sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan yang akan menyajikan latar belakang masalah yang dibahas dalam penelitian, perumusan masalah untuk menjelaskan permasalahan objek yang diteliti, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat dari penelitian ini dan terakhir sistematika penulisan.
- BAB II** : Berisi tentang telaah pustaka yang menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yang bersumber dari berbagai literatur. Selain itu berisikan penjelasan singkat tentang penelitian terdahulu, selanjutnya kerangka pemikiran dan hipotesis dalam penelitian ini.
- BAB III** : Berisi Metodeologi penelitian yang menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, pendekatan data, metode pengumpulan data dan selanjutnya metode analisa data.
- BAB IV** : Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang Bursa Efek Indonesia dan beberapa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

BAB V : Merupakan bab inti penelitian yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, hasil analisa data yang membahas tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas (ROI), pada perusahaan otomotif yang *listing* di Bursa Efek indonesia. Dalam bab ini telah dikumpulkan data-data dan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

BAB VI : Merupakan kesimpulan permasalahan dalam penelitian yang diperoleh dari hasil analisi data pada bab sebelumnya. Serta berisi saran-saran sebagai rujukan untuk penelitian dimasa yang akan datang.